



MENAVIGASI TRANSFORMASI DIGITAL MELALUI EFIKASI DAN KOMPETENSI DIRI PADA WOMENPRENEUR UMKM KADIN BANDUNG

Maisa Azizah Asmara^{a,*}, Rivaldi Arissaputra^b

^a Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas 'Aisyiyah, Jl. Palasari No. 9a Bandung, Indonesia

* maisa.azizah@unisa-bandung.ac.id

Diterima: Agustus 2024. Disetujui: November 2024. Dipublikasikan: November 2024.

ABSTRACT

Around 70% of MSMEs choose to expand their business online in an effort to avoid bankruptcy. However, between 85% and 95% of these MSMEs fail to adopt digital business models and ultimately face bankruptcy. The main requirement for digital transformation is to have an adaptive and optimistic attitude and work abilities that include aspects of knowledge, skills and work attitudes that are in accordance with expected standards. Data was obtained by distributing questionnaires directly to 21 Womanpreneurs assisted by the Bandung City Chamber of Commerce and Industry in the food and beverage sector. The research uses multiple linear regression analysis methods with the IBM SPSS version 26.0 analysis tool. The research results show that self-efficacy does not have a significant influence on the digital transformation variable, while self-competence has a significant influence. Meanwhile, the coefficient of determination test shows 53.3% of the variation that occurs in the dependent variable. The findings show that self-competence, especially in financial management and innovation, has a greater influence than self-efficacy in the success of digital transformation. Even though Womanpreneurs are confident in running a business, a lack of skills in managing finances can be an obstacle in the digital transformation process.

Keywords: *self-efficacy; self-competence; digital transformation.*

ABSTRAK

Sekitar 70% UMKM memilih untuk memperluas bisnis mereka secara online sebagai upaya untuk menghindari kebangkrutan. Namun, antara 85% hingga 95% dari UMKM tersebut gagal dalam mengadopsi model bisnis digital dan akhirnya tetap menghadapi kebangkrutan. Syarat utama transformasi digital dengan memiliki sikap yang adaptif dan optimis serta kemampuan kerja yang melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada 21 womanpreneur binaan Kadin Kota Bandung di bidang makanan dan minuman. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat analisis IBM SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel transformasi digital sedangkan kompetensi diri memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara, uji koefisien determinasi menunjukkan 53,3% dari variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Temuan menunjukkan bahwa kompetensi diri, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan inovasi, memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan efikasi diri dalam keberhasilan transformasi digital. Meskipun womanpreneur percaya diri dalam menjalankan usaha, kurangnya keterampilan dalam mengelola keuangan bisa menjadi penghambat dalam proses transformasi digital.

Kata Kunci: efikasi diri; kompetensi diri; transformasi digital.

PENDAHULUAN

Kemenkop melaporkan bahwa sekitar 70% Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memutuskan untuk memperluas bisnis dengan berjualan secara online dalam upaya pencegahan kebangkrutan. Dari persentase tersebut, sebanyak 85%-95% dari UMKM yang terlibat mengalami kegagalan dalam mengadopsi model bisnis digital dan pada akhirnya tetap mengalami kebangkrutan (Farhani et al., 2021). Meskipun demikian, UMKM yang berhasil bertahan adalah yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan melalui penyesuaian strategi bisnisnya, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi krisis adalah kunci keberhasilan bagi perusahaan dalam menjaga keberlangsungan operasional (Rimadias, 2023). Penerapan transformasi digital memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perusahaan untuk mencapai dan menjaga keunggulan kompetitif, tercermin dari peningkatan kemampuan organisasi dalam hal fleksibilitas dan ketahanan, serta peningkatan kemampuan dinamis perusahaan untuk bersaing secara efektif dalam era digital (Pramesti et al., 2021) juga dalam menghadapi perubahan pola perilaku konsumen (Setyawati, 2022). Transformasi digital bukan hanya sekadar penerapan teknologi, tetapi juga melibatkan integrasi teknologi ke dalam semua aspek bisnis, seperti pemasaran, penjualan, dan interaksi dengan pelanggan (Salam, 2024).

Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi transformasi digital dalam industri global, salah satunya adalah faktor manusia (Luthfiansyah et al., 2020). Syarat utama yang diperlukan dalam proses transformasi digital adalah dengan memiliki sikap yang adaptif dan optimis serta keyakinan akan kemampuannya dalam mempelajari dan menyesuaikan diri dengan perubahan, kondisi tersebut merupakan bagian dari efikasi diri (Winasis, 2020). Efikasi diri

tidak terkait dengan seberapa banyak keahlian yang dimiliki seseorang, melainkan tentang keyakinannya terhadap apa yang dapat dilakukan dengan keahlian tersebut seberapa pun tingkatnya (Prayoga, 2022). Ini lebih menekankan pada keyakinan individu dalam menghadapi situasi yang tidak pasti, kompleks, dan seringkali menantang, yang bisa membuatnya merasa ragu atau tertekan (Zagoto, 2019). Individu dengan tingkat efikasi diri yang rendah cenderung merasa tidak mampu menghadapi tugas atau tantangan yang ada di lingkungannya (Ambarwati & Fitriyani, 2021). Sementara sebaliknya, individu yang memiliki keyakinan tinggi akan berupaya lebih keras untuk mengatasi rintangan tersebut. Menurut (Anggraini & Fauzan, 2022), efikasi diri memiliki dampak signifikan pada aspek bagaimana seseorang merasakan, berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku.

Selain faktor tersebut, memiliki kompetensi diri menjadi esensial bagi individu karena mencakup kemampuan kerja yang melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diharapkan (Puput & Dahmiri, 2021). Kompetensi merupakan hasil dari gabungan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat diamati dan diterapkan secara kritis, berkontribusi terhadap keberhasilan organisasi, prestasi kerja, dan peran individu dalam organisasi (Arif & Fauzan, 2022). Dalam (Trihudiyatmanto, 2019) kompetensi sebagai kemampuan individu untuk mencapai aspirasi hidup secara mandiri, yang ditandai dengan kepribadian yang kuat, tanggung jawab terhadap tugas dan hasil, keberanian menghadapi risiko, jiwa kepemimpinan, orientasi ke masa depan, kreativitas berkelanjutan dengan inovasi, dan ketekunan dalam berwirausaha yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai kondisi. Meningkatkan kompetensi pada bidang kewirausahaan bagi pelaku UMKM masih menjadi

tantangan signifikan bagi Indonesia (Setiawati & Ahdiyawati, 2021). Data dari Indeks Kewirausahaan Global menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 75 dari 137 negara, dan di tingkat ASEAN, masih berada di bawah Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand, dan Vietnam (Prakasa & Putri, 2020). Namun, survei yang melibatkan sembilan negara di kawasan Asia Pasifik, mengungkapkan bahwa 71% responden atau 7 dari 10 orang di Asia Pasifik memiliki keinginan untuk membuka dan memiliki bisnis sendiri. Khususnya, responden Indonesia menunjukkan keinginan yang sangat tinggi untuk menjadi wirausaha, mencapai angka sebesar 96%, menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Pasifik (Romanto, 2020).

Hal ini juga dapat terlihat dari jumlah wanita, terutama Ibu Rumah Tangga (IRT) yang memilih terlibat dalam dunia bisnis. Partisipasi aktif peran IRT dalam kegiatan bisnis dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga serta mendorong pertumbuhan ekonomi negara, khususnya di Indonesia, dengan harapan dapat mengurangi tingkat kemiskinan (Pera Irawan & Alamsyah, 2023). Menurut (Tuzzahrok & Murniningsih, 2021), wanita yang terlibat dalam dunia bisnis sebagai wirausaha dapat diartikan sebagai individu perempuan yang mengambil peluang, memulai, membangun, dan mengembangkan bisnis yang sukses. Fenomena ini terlihat dari perempuan cenderung menunjukkan keunggulan dalam aspek pergaulan dan orientasi pada hubungan interpersonal, berbeda dengan laki-laki. Dalam (Anggela, 2022), Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan kemajuan sektor UMKM di Indonesia secara langsung terkait dengan kemajuan peran perempuan dalam perekonomian. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, UMKM memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap perekonomian nasional. Dari total 64,2 juta UMKM, sekitar 99% berada

pada tingkat mikro, dan menariknya, sebanyak 57% dioperasikan oleh perempuan. Oleh karena itu, untuk merangsang pertumbuhan UMKM dan memperkuat peran perempuan dalam sektor ini, kolaborasi diperlukan. Dukungan berupa penjaminan kredit, akses pelatihan, pemasaran, dan permodalan menjadi kunci untuk mendorong dan memperkuat kontribusi perempuan di dalam UMKM. Perempuan sering diakui memiliki kemampuan untuk menjalankan berbagai peran secara bersamaan. Mereka dapat dengan cermat dan efisien mengelola berbagai tugas, baik sebagai IRT maupun sebagai pengusaha. Peran ganda ini memungkinkan perempuan masa kini untuk berkontribusi pada peningkatan perekonomian, sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya (Putri, 2022).

Kebaharuan pada penelitian ini terletak pada *womenpreneur* (pebisnis wanita) dengan menyoroti penggunaan faktor transformasi digital, yang masih jarang dibahas secara mendalam, terutama dalam kaitannya dengan efikasi diri dan kompetensi yang menjadi dasar kesuksesan UMKM. Penelitian ini memiliki nilai urgensi yang tinggi karena dapat memahami faktor-faktor yang berpengaruh atas kesuksesan transformasi digital UMKM. Hal ini bertujuan agar para *womenpreneur* UMKM dapat secara maksimal mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan merespon transformasi digital dengan mengubah pola pikir. Dengan demikian, diharapkan dapat menghadapi tantangan dan meraih peluang di pasar yang terus berkembang dan berubah dengan optimal.

Efikasi Diri (ED)

Efikasi diri adalah aspek penting dari pengetahuan diri yang berperan besar dalam mempengaruhi kehidupan sehari-hari individu. Keyakinan ini memungkinkan individu untuk menentukan tindakan yang akan diambil guna mencapai tujuan serta

memperkirakan tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut (Irna Amalia & Murniawaty, 2020). Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung berupaya keras dalam mencapai tujuan, sehingga lebih optimis dan termotivasi untuk meraih keberhasilan (Budiarti et al., 2024). Sejalan dengan penelitian (Nur et al., 2024) menyatakan efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, mengambil tindakan tertentu, dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

Penelitian tentang efikasi diri penting dilakukan karena berperan signifikan dalam mempengaruhi motivasi dan kemampuan individu untuk mencapai tujuan (Ambarwati & Fitriyani, 2021). Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana seseorang merasakan (*feel*), berpikir (*think*), dan bertindak (*behave*) dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan tersebut (Arif & Fauzan, 2022).

Kompetensi Kewirausahaan (KK)

Model kompetensi kewirausahaan terdiri dari tiga elemen utama: ide dan peluang, sumber daya, serta aksi (Akhmetshin et al., 2019). Kompetensi kewirausahaan mencakup kemampuan untuk mengubah gagasan menjadi langkah nyata dengan memanfaatkan berbagai sumber daya, baik personal seperti kesadaran diri, motivasi, dan ketekunan, maupun fisik. Kompetensi ini berperan penting dalam inovasi, adaptasi terhadap perubahan, dan pertumbuhan ekonomi (Kruger & Steyn, 2021).

Kompetensi kewirausahaan tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pengetahuan umum dan khusus, karakter pribadi, citra diri, serta peran sosial (Ferrerias-Garcia et al., 2021). Kompetensi kewirausahaan juga meningkatkan kepercayaan diri wirausahawan dalam menghadapi lingkungan usaha yang kompetitif dan tidak

terduga (Okolie et al., 2021). Pengembangan Kompetensi kewirausahaan terjadi melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, yang berperan penting dalam mengukur kinerja wirausaha (Satar et al., 2023).

Jaringan sosial, hubungan antar perusahaan, dan kolaborasi memainkan peran signifikan dalam keberhasilan usaha, yang didukung oleh kompetensi kewirausahaan yang kuat (Kanaan-Jebna et al., 2022). Pemimpin dengan Kompetensi kewirausahaan yang baik mampu menetapkan visi strategis dan mendorong inovasi, yang pada akhirnya meningkatkan nilai tambah perusahaan (Zahoor et al., 2021).

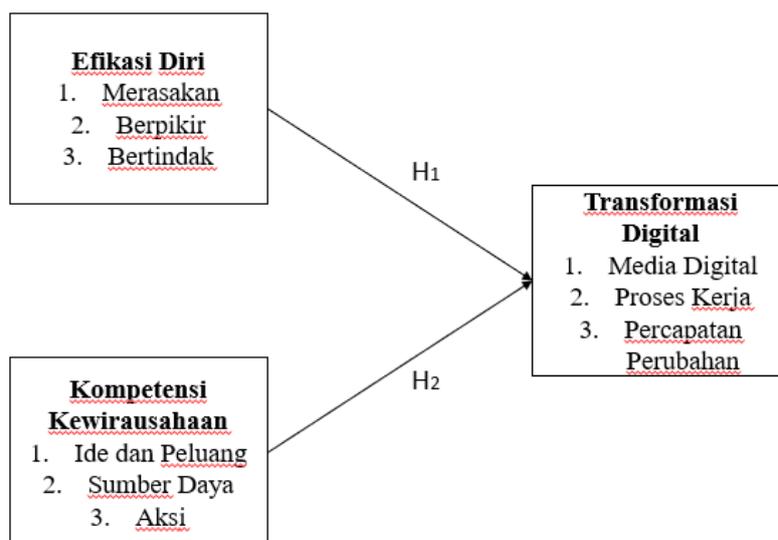
Transformasi Digital (TD)

Kemajuan teknologi di era industri 4.0 telah mengubah pola kerja dan perilaku konsumen secara signifikan. Inovasi teknologi ini diperkirakan akan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan efektivitas logistik, menurunkan biaya transportasi, komunikasi, serta perdagangan, yang berpotensi membuka pasar baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Ismail & Nugroho, 2022). Selain itu, transformasi digital semakin krusial, karena teknologi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pemberdayaan Masyarakat (Maria et al., 2022). Menurut (Farhani et al., 2021) transformasi digital mencakup tiga variabel utama, yaitu pemanfaatan media digital, penyederhanaan proses kerja, dan percepatan perubahan.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Efikasi diri berpengaruh terhadap transformasi digital.

H₂: Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap transformasi digital.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian termasuk dalam kategori penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data primer diperoleh melalui survei dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian adalah womenpreneur yang bergerak di bidang makanan dan minuman serta merupakan pemilik UMKM binaan KADIN Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, dan jumlah sampel ditetapkan sebanyak 21 responden dari populasi sebanyak 25 UMKM. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Untuk menganalisis hubungan antar variabel, digunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26.0. Pertanyaan dalam kuesioner mencakup tentang variabel penelitian yaitu efikasi diri (X_1), kompetensi diri (X_2), dan transformasi digital (Y).

Indikator efikasi diri dalam penelitian ini mencakup level, strength, dan generality. Sementara itu, kompetensi diri diukur melalui indikator konsistensi dan kemandirian dalam bertindak, memiliki etos kerja yang tinggi, serta menunjukkan keterbukaan dalam bertindak dan berpikir (Nur et al., 2024). Sementara itu, indikator

transformasi digital yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi pemahaman terhadap teknologi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, inovasi, dan pengambilan risiko (Kuswinardi et al., 2024).

Data akan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi, uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas akan dilakukan. Selain itu, uji hipotesis berupa uji F dan uji T akan diterapkan untuk menilai signifikansi model serta pengaruh masing-masing variabel independen. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan pembahasan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian ini dianalisis melalui teknik statistik, dimulai dengan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel dan kemudian melakukan pengujian dengan regresi logistik. Pengujian statistik dan hipotesis dilakukan dengan perangkat lunak SPSS 26.0, di mana variabel penelitian dimasukkan ke dalam program untuk menghasilkan hasil sesuai dengan metode analisis yang telah ditetapkan.

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Sig	r Cal	r Tab
Efikasi Diri	X ₁ .ED ₁	0,001	0,654	0,4329
	X ₁ .ED ₂	0,001	0,675	
	X ₁ .ED ₃	0,000	0,792	
	X ₁ .ED ₄	0,000	0,863	
	X ₁ .ED ₅	0,000	0,861	
Kompetensi Diri	X ₂ .KD ₁	0,013	0,531	
	X ₂ .KD ₂	0,000	0,815	
	X ₂ .KD ₃	0,001	0,653	
	X ₂ .KD ₄	0,000	0,765	
	X ₂ .KD ₅	0,002	0,646	
Transformasi Digital Y	Y.TD ₁	0,026	0,483	
	Y.TD ₂	0,000	0,695	
	Y.TD ₃	0,003	0,615	
	Y.TD ₄	0,000	0,781	
	Y.TD ₅	0,000	0,815	

Sumber: Data diolah 2024

Nilai r hitung dari setiap indikator pada ketiga variabel (X₁, X₂, dan Y) > r tabel 0,4329 dan nilai signifikansi < 0,05, menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki validitas yang memadai untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Validitas yang tinggi mengindikasikan bahwa setiap indikator secara akurat merefleksikan konstruk yang dimaksud, sehingga hasil pengukuran dapat dianggap andal. Dalam konteks penelitian, hal ini esensial untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran benar-benar mencerminkan konsep yang diukur, sehingga kesimpulan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	15

Sumber: Data diolah 2024

Dengan nilai reliabilitas sebesar 0,923 > nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,6, dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian sangat reliabel, artinya hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat dipercaya karena

konsisten. Keandalan yang tinggi ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan dengan keyakinan tinggi dalam penelitian, karena memiliki kemampuan yang baik untuk menghasilkan data yang stabil dan dapat diandalkan setiap kali digunakan, sehingga dapat digunakan untuk tujuan penelitian dengan tingkat keyakinan yang tinggi.

Uji Normalitas

Dengan nilai p sebesar 0,053, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diuji dapat dianggap mengikuti pola distribusi normal. Meskipun nilai p sedikit lebih tinggi dari 0,05, masih dianggap sebagai indikasi bahwa data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, sehingga hipotesis nol (bahwa data berdistribusi normal) tidak ditolak. Ini berarti bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk banyak analisis statistik yang memerlukan Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N		21
Normal	Mean	0,0000000
Parameters,a,b	Std. Deviation	1.22094290
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.107
	Negative	-.187
Test Statistic		.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

Sumber: Data diolah 2024

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficientsa	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Efikasi Diri	.355	2.819
	Kompetensi Kewirausahaan	.355	2.819

Sumber: Data diolah 2024

Secara keseluruhan, hasil uji multikolinearitas ini menunjukkan bahwa variabel X₁ dan X₂ dalam model regresi tidak mengalami multikolinearitas yang

signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , yang mengindikasikan bahwa tidak ada tumpang tindih variabel yang substansial di antara

variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, hasil regresi yang diperoleh dapat dianggap valid dan tidak terpengaruh oleh masalah multikolinearitas

Uji t Parsial

Tabel 3. Hasil Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	7.028	2.797		2.513	.022
Efikasi Diri	.180	.182	.254	.989	.336
Kompetensi Kewirausahaan	.479	.227	.543	2.115	.049

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 5. dapat disimpulkan:

- a. Dengan nilai t-hitung sebesar $0,989 < t$ -tabel $1,729$ dan nilai signifikansi sebesar $0,336 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh signifikan antar X_1 dan Y” diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya, tidak ada cukup bukti untuk menyatakan

bahwa variabel X_1 mempengaruhi variabel Y secara signifikan.

- b. Sementara itu, untuk variabel X_2 , nilai t-hitung sebesar $2,115 > t$ -tabel $1,729$, dan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$. Dengan demikian, variabel X_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Sebagai hasilnya, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara X_2 dan Y ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Uji f Simultan

Tabel 6. Hasil Uji f Simultan

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	41.138	2	20.569	12.418	.000 ^b
Residual	29.814	18	1.656		
Y=Total	70.952	20			

Sumber: Data diolah 2024.

Berdasarkan hasil uji simultan dalam Gambar 6, nilai F yang dihitung adalah $12,418 > \text{nilai F tabel sebesar } 4,414$. Selain itu, nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain, variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama memiliki dampak yang kuat dan signifikan terhadap proses transformasi digital dalam organisasi. Temuan ini

mendukung hipotesis bahwa faktor-faktor tersebut berperan penting dalam mempengaruhi keberhasilan transformasi digital, sehingga organisasi perlu fokus pada pengembangan kedua aspek ini untuk mencapai hasil yang optimal dalam implementasi strategi transformasi digital.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji f Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761	.580	.533	1.287

Sumber: Data diolah 2024.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) yang ditunjukkan pada Gambar 6, nilai sebesar 0,533 atau 53,3% menunjukkan bahwa variabel X_1 dan X_2 secara kolektif menjelaskan 53,3% dari variasi yang terjadi dalam variabel Y . Ini berarti bahwa model regresi ini cukup efektif dalam menjelaskan pengaruh kedua variabel independen terhadap transformasi digital dalam

organisasi. Namun, 46,7% dari variasi dalam transformasi digital masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini. Dengan kata lain, meskipun variabel X_1 dan X_2 memainkan peran penting, ada variabel lain yang juga berkontribusi terhadap transformasi digital yang belum dianalisis dalam model ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	7.028	2.797		2.513	.022
Efikasi Diri	.180	.182	.254	.989	.336
Kompetensi Kewirausahaan	.479	.227	.543	2.115	.049

Sumber: Data diolah 2024.

Dari data yang ditampilkan pada Gambar 8, dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 7,028 + 0,180 X_1 + 0,479 X_2 + \epsilon$$

- Persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh variabel X_1 dan variabel X_2 . Koefisien α sebesar 7,028 menunjukkan nilai dasar transformasi digital ketika kedua variabel independen, X_1 dan variabel X_2 , bernilai nol. Ini memberikan gambaran bahwa tanpa mempertimbangkan pengaruh efikasi diri dan kompetensi diri, nilai transformasi digital awalnya adalah 7,028.
- Koefisien $\beta_1 X_1$ sebesar 0,180 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel X_1 akan mengakibatkan peningkatan sebesar

0,180 dalam transformasi digital. Ini berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri, semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan dalam variabel Y . Efikasi diri, yang mencerminkan keyakinan individu dalam kemampuannya untuk mencapai tujuan, berperan penting dalam mendorong keberhasilan proses transformasi digital.

- Koefisien $\beta_2 X_2$ sebesar 0,479 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel X_2 akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,479 dalam transformasi digital. Ini mengindikasikan bahwa kompetensi diri, yang mencerminkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki individu, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap transformasi digital dibandingkan dengan efikasi diri. Dengan kata lain, peningkatan dalam kompetensi diri memberikan dampak

- yang lebih signifikan terhadap keberhasilan proses transformasi digital.
- d. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa baik variabel X_1 dan variabel X_2 memiliki kontribusi positif terhadap transformasi digital. Namun, variabel X_2 memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan variabel Y dibandingkan dengan variabel X_1 . Ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan transformasi digital, pengembangan kompetensi individu mungkin memiliki dampak yang lebih signifikan daripada hanya meningkatkan efikasi diri.

Pembahasan

Dalam konteks womanpreneur binaan Kadin Kota Bandung, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri, yang mencerminkan keyakinan wanita dalam kemampuannya untuk mencapai tujuan, tidak secara signifikan mempengaruhi proses transformasi digital di usahanya. Meskipun efikasi diri penting untuk memotivasi individu, faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan transformasi digital di kalangan womanpreneur. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari (Budiarti et al., 2024), (Irna Amalia & Murniawaty, 2020)

Sebaliknya, kompetensi diri memiliki dampak yang signifikan terhadap transformasi digital. Peningkatan dalam kompetensi diri—yang mencakup keterampilan dan pengetahuan—terbukti memberikan kontribusi yang lebih besar pada keberhasilan proses transformasi digital. Kompetensi diri yang baik memungkinkan womanpreneur untuk mengelola dan memanfaatkan teknologi serta strategi digital secara lebih efektif. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Ismail & Nugroho, 2022), (Maryana, 2023).

Penelitian ini juga menegaskan bahwa meskipun efikasi diri dan kompetensi diri keduanya penting, kompetensi diri memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap transformasi digital. Dengan

demikian, womanpreneur sebaiknya fokus pada pengembangan kompetensi diri untuk mencapai hasil yang optimal dalam transformasi digital. Namun, penting untuk dicatat bahwa masih terdapat 46,7% variasi dalam transformasi digital yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini. Oleh karena itu, womanpreneur perlu mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor tambahan yang mungkin berkontribusi pada keberhasilan transformasi digital.

Dalam kuesioner yang telah dibagikan, variabel efikasi diri (X_1) menunjukkan bahwa indikator dengan nilai terendah adalah pernyataan, "Saya percaya diri dalam menghadapi tantangan baru dalam usaha saya". Hal ini mencerminkan adanya rasa ketidakpastian atau kekhawatiran terkait kemampuan untuk mengadaptasi perubahan dan teknologi baru, yang dapat menjadi kendala dalam adopsi dan implementasi teknologi digital yang diperlukan untuk transformasi digital yang sukses. Sebaliknya, indikator dengan nilai tertinggi adalah pernyataan, "Saya yakin dapat mengelola usaha saya dengan baik". Pernyataan ini menunjukkan bahwa womanpreneur memiliki keyakinan tinggi dalam kemampuannya untuk mengelola usaha secara efektif. Kepercayaan diri ini mencerminkan keterampilan dan kapabilitas yang solid dalam aspek-aspek krusial dari pengelolaan usaha. Dalam konteks transformasi digital, kepercayaan diri yang tinggi dalam pengelolaan usaha berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk mengadopsi dan menerapkan teknologi baru, mendukung keberhasilan transformasi digital dan peningkatan performa usaha secara keseluruhan.

Untuk variabel kompetensi diri (X_2) menunjukkan bahwa indikator dengan nilai terendah adalah pernyataan "Saya memiliki keterampilan untuk mengelola keuangan usaha saya". Ini menunjukkan bahwa womanpreneur merasa kurang yakin atau belum memiliki keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan keuangan

usaha. Kurangnya keterampilan dalam mengelola keuangan dapat menjadi kendala signifikan dalam proses transformasi digital karena manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk alokasi sumber daya yang optimal, termasuk investasi dalam teknologi dan inovasi. Tanpa keterampilan yang memadai dalam pengelolaan keuangan, womanpreneur mungkin mengalami kesulitan dalam merencanakan dan mendanai inisiatif digital yang diperlukan, yang pada akhirnya dapat membatasi keberhasilan dan kemajuan dalam transformasi digital usaha.

Pada variabel kompetensi diri (X_2), indikator dengan nilai tertinggi ditemukan pada dua pernyataan: "Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk yang saya jual" dan "Saya selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan saya dalam berwirausaha. Pernyataan pertama menunjukkan bahwa womanpreneur merasa memiliki pemahaman yang baik tentang produk yang ditawarkan, yang merupakan aspek krusial dalam memberikan layanan atau produk berkualitas dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Pengetahuan yang mendalam tentang produk membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait pemasaran, inovasi, dan pengembangan produk, serta berkontribusi pada keberhasilan transformasi digital dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha. Pernyataan kedua mencerminkan komitmen womanpreneur untuk terus mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha. Usaha yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan menunjukkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran dan adaptasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Hal ini juga mendukung proses transformasi digital karena keterampilan yang terus diperbarui memungkinkan womanpreneur untuk lebih mudah mengadopsi teknologi baru, menerapkan strategi digital, dan merespons perubahan pasar dengan lebih efektif.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menyoroti bahwa kompetensi diri memiliki peran lebih penting dibandingkan efikasi diri dalam mendukung keberhasilan transformasi digital bagi womanpreneur binaan Kadin Kota Bandung. Kompetensi diri, yang mencakup keterampilan dan pengetahuan, lebih efektif dalam membantu womanpreneur mengelola dan memanfaatkan teknologi serta strategi digital, terutama dalam pengelolaan keuangan dan inovasi produk. Meskipun efikasi diri juga berperan, dampaknya tidak sebesar kompetensi diri. Temuan ini juga mengungkap bahwa womanpreneur memiliki kepercayaan diri tinggi dalam mengelola usaha, namun merasa kurang yakin dalam keterampilan pengelolaan keuangan, yang dapat menjadi hambatan dalam proses transformasi digital. Selain itu, pengetahuan produk yang baik dan komitmen terhadap peningkatan keterampilan wirausaha berkontribusi positif terhadap keberhasilan transformasi digital. Namun, masih ada faktor lain yang perlu dieksplorasi lebih lanjut karena 46,7% variasi dalam transformasi digital tidak dianalisis dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Akhmetshin, E. M., Larionova, G. N., Lukiyanchina, E. V., Savitskaya, Y. P., Aleshko, R. A., & Aleynikova, O. S. (2019). The influence of educational environment on the development of entrepreneurial skills and competencies in students. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22, 1–13.
- Ambarwati, T., & Fitriyari, F. (2021). Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha Dengan Komitmen Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi Pada Umkm. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1430–1439.
<https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p14>

- 30-1439
- Anggela, N. L. (2022). Sri Mulyani: Perempuan dan UMKM Dorong Perekonomian Indonesia. *Bisnis.Com*.
- Anggraini, A., & Fauzan, M. (2022). *YUME: Journal of Management Pengaruh Kompetensi, Efikasi Diri dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Organisasional (Studi Pada ASN BAPENDA Kota Semarang)*. 5(1), 167–174. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.543>
- Arif, A. M., & Fauzan, M. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Efikasi Diri dan Kompensasi Terhadap Komitmen Berkelanjutan Karyawan Bagian Produksi Hanchen Industrial Indonesia Semarang*. 10(1), 1115–1126.
- Budiarti, E., Ubaidillah, H., & Firdaus, V. (2024). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Progam Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Angkatan Tahun 2020/2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6131–6144.
- Farhani, I., Chaniago, H., & Kunci, K. (2021). *Faktor Penentu Transformasi Digital UMKM: Bukti dari Indonesia*. 4–5.
- Ferreras-Garcia, R., Sales-Zaguirre, J., & Serradell-López, E. (2021). Developing entrepreneurial competencies in higher education: a structural model approach. *Education and Training*, 63(5), 720–743. <https://doi.org/10.1108/ET-09-2020-0257>
- Irna Amalia, P., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 907–922. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42415>
- Ismail, D. H., & Nugroho, J. (2022). Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1300–1307. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.566>
- Kanaan-Jebna, A. M. J., Alabdullah, T. T. Y., Ahmed, E. R., & Ayyasamy, R. K. (2022). Firm Performance and the Impact of Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Competencies. *Business Ethics and Leadership*, 6(2), 68–77. [https://doi.org/10.21272/bel.6\(2\).68-77.2022](https://doi.org/10.21272/bel.6(2).68-77.2022)
- Kruger, S., & Steyn, A. A. (2021). A conceptual model of entrepreneurial competencies needed to utilise technologies of Industry 4.0. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 22(1), 56–67. <https://doi.org/10.1177/1465750320927359>
- Luthfiansyah, M. R., Tricahyono, D., & Djatmiko, T. (2020). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Transformasi Digital Pada UMKM*. 7(2), 5652–5659.
- Maria, K. S., Setiawan, J. G., Dyanda, M., & Yosia, A. (2022). *Pengembangan Potensi Usaha Masyarakat Untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi dan Nilai Karakter Melalui Transformasi Digital*. 1, 67–75.
- Maryana, S. (2023). Kompetensi Soft Skill Aparatur Sipil Negara Dalam Era Transformasi Digital: Sebuah Studi Pustaka. *Civil Service Journal*, 16(1), 117–129. <https://doi.org/10.61133/pns.v16i1.384>

- Nur, D., Sari, I., Zainal, A., Ruslan, D., Sriwedari, T., & Herliani, R. (2024). *Pengaruh Efikasi Diri dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian Melalui Motivasi Belajar*. 7(April), 48–59.
- Okolie, U. C., Igwe, P. A., Ayoola, A. A., Nwosu, H. E., Kanu, C., & Mong, I. K. (2021). Entrepreneurial competencies of undergraduate students: The case of universities in Nigeria. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100452. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.10.0452>
- Pera Irawan, E., & Alamsyah, F. F. (2023). Strategi Digitalisasi Csr Xi Axiata Untuk Peningkatan Kompetensi Pemasaran Digital Perempuan Umkm. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.24853/pk.7.2.141-154>
- Prakasa, Y., & Putri, Y. R. (2020). *Iklim Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan: Upaya Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha*. 25(2), 104–118. <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.45166>
- Pramesti, P., Dwijayanti, A., Komalasari, R., & Munawar, Z. (2021). *Transformasi Bisnis Digital UMKM Bola Ubi Kopong*. 7(2), 112–119.
- Prayoga, D. I. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha Wanita Melalui Perilaku Inovatif Sebagai Variabel Intervening*.
- Puput, N., & Dahmiri. (2021). Purwobakti Kabupaten Bungo. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(03), 485–496.
- Putri, M. K. (2022). *Womenpreneur Mindset Home Industry “Aneka Cemilan Asyifah” In The District Rengat*. 11(1), 55–66.
- Rimadias, S. (2023). *Jmsab* 15.
- Romanto, E. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Dasar Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Tarumanagara*. II(2), 479–489.
- Salam, A. (2024). Transformasi Digital UMKM Indonesia di Era Industri 5.0: Studi Kasus di Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*, 1(1), 1–10. <http://journal.stmiki.ac.id/index.php/jmt/article/view/772>
- Satar, M. S., Alarifi, G., & Alrubaishi, D. (2023). Exploring the entrepreneurial competencies of E-commerce entrepreneurs. *International Journal of Management Education*, 21(2), 100799. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.10.0799>
- Setiawati, C. I., & Ahdiyawati, S. I. (2021). *Kompetensi Kewirausahaan para Knitting Entrepreneur terhadap Kinerja Bisnis (Kasus pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung)*. 6.
- Setyawati, A. (2022). *Akselerasi Transformasi Era Society 5.0 Akibat Perubahan Perilaku Konsumen Pasca Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Kreatif (studi pelaku UMKM Kota Malang)*. 228–232.
- Trihudiyatmanto, M. (2019). *Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM (Studi Empirik Pada UMKM Pande Besi di Wonosobo)*. 2(1), 22–32.
- Tuzzahrok, F. S., & Murniningsih, R. (2021). *Pengaruh motivasi dan kreativitas kewirausahaan terhadap womenpreneur dalam membentuk*

jiwa. 2013, 765–769.

Winasis, S. (2020). Transformasi Digital di Industri Perbankan Indonesia : Impak pada Stress Kerja Karyawan. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i1.3162>

Zagoto, L. (2019). *Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran*. 2, 386–391.

Zahoor, N., Gabriel Pepple, D., & Choudrie, J. (2021). Entrepreneurial competencies and alliance success: The role of external knowledge absorption and mutual trust. *Journal of Business Research*, 136(July), 440–450. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.07.057>